

**POTENSI EKONOMI HOME INDUSTRY RUMAH POTONG AYAM DI JALAN
ABUBAKAR LAMBOGO KOTA MAKASSAR****Nurcahya Andriani Sari*, Abdul Rahman******Mahasiswa Universitas Negeri Makassar****Dosen Universitas Negeri Makassar*

e-mail: cyaah24@gmail.com

ABSTRAK

Home industri rumah potong ayam di Kota Makassar merupakan rumah potong ayam yang cukup besar, hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan rumah potong ayam yang cukup tinggi. Tujuan penulisan artikel ini yaitu mengetahui potensi ekonomi rumah potong ayam terhadap pendapatan masyarakat di Jalan Abubakar Lambogo Kota Makasar dan untuk mengetahui respon pemerintah daerah Makasar terhadap keberadaan home industri tersebut. Tulisan ini menggunakan metode literature review sebagai basis dalam membangun teori dan analisis dengan cara mengaitkan berbagai konsep yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan usaha home industri ini telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial seperti menciptakan lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan kesehatan gratis. Pemerintah Kota Makassar dalam menyikapi hal tersebut berada dalam dilema yang sangat besar. Alasannya, karena dalam kegiatan tersebut berdampak positif di satu sisi terutama aspek penanganan ketahanan ekonomi warga dan di sisi lain membawa dampak ekologis baik sosial maupun kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: potensi ekonomi, home industri, rumah potong ayam**ABSTRACT**

The home industry for chicken slaughterhouses in Makassar City is a fairly large chicken slaughterhouse, this is evidenced by the relatively high growth of chicken slaughterhouses. The purpose of writing this article is to find out the economic potential of a chicken slaughterhouse for people's income on Abubakar Lambogo street, Makassar City and to find out the response of the Makassar regional government to the existence of the home industry. This paper uses the literature review method as a basis for building theory and analysis by linking various relevant concepts. The results of the study show that the existence of this home industry business has provided many benefits to the community, both in economic and social aspects such as creating jobs and providing free health services. Makassar City Government in addressing this matter is in a very big dilemma. The reason is because these activities have a positive impact on the one hand, especially aspects of handling the economic resilience of the residents and on the other hand it has an ecological impact, both social and environmental cleanliness.

Keywords: economic potential, home industry, chicken slaughterhouse

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat luas dan mempengaruhi perkembangan suatu wilayah. Dengan dukungan pemerintah, proses pembangunan ekonomi saat ini telah memberikan harapan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi masyarakat, dimana pembangunan ekonomi berarti mengelola sumber daya atau menjalin kerjasama dengan melibatkan pihak swasta, yang dilakukan secara sinergis. Berbagai penelitian terkait industri rumah potong ayam seperti yang ditulis dalam jurnal penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri rumah potong ayam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Fauziah, n.d.). Hal ini menjadi acuan bahwa dalam mengembangkan perekonomian masyarakat perlu membuka peluang tumbuhnya industri rumah tangga warga di berbagai sektor. Hasmawati mengemukakan bahwa perekonomian kerakyatan dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang bertumpu pada kekuatan ekonomi kerakyatan. Karena ekonomi kerakyatan sendiri merupakan kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kecil yang secara mandiri mengelola sumber-sumber ekonomi yang mampu mereka garap dan kuasai, mereka berharap kebutuhan pokok keluarganya dapat terpenuhi dan tidak mengganggu kepentingan rakyat masyarakat sekitar (Hasmawati, 2018).

Terbukanya berbagai peluang dalam pembangunan ekonomi saat ini telah membuka peluang bagi berkembangnya usaha industri masyarakat, salah satunya di bidang peternakan (Daryanto, 2018). Perkembangan kegiatan ekonomi kerakyatan (Chalik et al., 2014) dalam usaha pengembangan peternakan, termasuk industri rumah potong ayam sebagai *home industry* yang lokasi usahanya berada di kawasan pemukiman, telah memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif bagi masyarakat. Pesatnya pertumbuhan industri ini, selain diikuti oleh pertumbuhan ekonomi masyarakat yang membuat situasi wilayah semakin kondusif, juga diikuti dengan peningkatan jumlah sampah yang dikeluarkan. Kondisi ini kemudian menimbulkan permasalahan yang cukup kompleks baik bagi lingkungan sekitar perumahan warga (seperti menimbulkan bau tak sedap di tengah perkampungan warga) maupun bagi kesehatan warga itu sendiri. Idealnya sebagai tempat penyembelihan hewan dalam penyediaan daging ayam, kegiatan ini tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan sanitasi baik dari segi kesehatan maupun dampak terhadap lingkungan sekitar (Widyantoro, 2019). Lebih lanjut mengenai usaha ini, di satu sisi pemerintah berkepentingan untuk mendorong program-program pengembangan ekonomi lokal (Hasan & Azis, 2018), yang artinya kegiatan usaha tersebut diharapkan dapat merangsang, mendorong dan mengembangkan perekonomian masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja. Dengan pertumbuhan ekonomi juga

akan diikuti dengan meningkatnya keamanan dan ketertiban masyarakat. Seperti yang terjadi di Kabupaten Makassar, Kota Makassar yang telah merubah lingkungan yang sebelumnya dianggap sebagai daerah rawan konflik, kini menjadi sentra peternakan unggas di tengah-tengah masyarakat.

Home industri rumah potong ayam di Kota Makassar merupakan rumah potong ayam yang cukup besar, hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan rumah potong ayam yang cukup tinggi. Ada tiga alasan penting yang mendasari keberadaan industri rumah tangga di Indonesia yaitu: *Pertama*, karena kinerja industri kecil dan rumah tangga cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, industri kecil dan rumah tangga seringkali mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga*, karena sering diyakini bahwa industri kecil dan rumah tangga memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan usaha besar. Industri rumah tangga diharapkan dapat berperan dalam memecahkan permasalahan pembangunan industri di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri rumah tangga memiliki jumlah unit usaha yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok usaha industri menengah dan besar. Selain itu, industri rumah tangga memiliki ketahanan yang kuat dalam perekonomian, dan merupakan pangsa terbesar dengan memberikan kontribusi sekitar 99,19% dari total usaha di sektor industry (Joesyiana, 2017).

METODE

Tulisan ini menggunakan metode literature review sebagai basis dalam membangun teori dan analisis dengan cara mengaitkan berbagai konsep yang relevan dari berbagai sumber ilmiah terkait dengan rumah potong ayam di Kota Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sehingga analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif terhadap data kualitatif atau berskala nominal (Rahman et al., 2022). Sebagai informasi bahwa penelitian ini merupakan studi kasus dan bukan analisis statistika untuk tujuan generalisasi. Dengan demikian berbagai data sekunder yang berbentuk dokumen tertulis dan diperoleh dari studi pustaka digunakan dalam penelitian ini, seperti buku, jurnal ilmiah serta publikasi hasil penelitian lainnya. Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah *theoreticalanalytic* yang bertujuan menggambarkan, menyimpulkan, mengevaluasi, mengklarifikasi, dan mengintegrasikan model pemikiran (Ahmadin, 2022) yang terkait dengan rumah potong ayam di Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekonomi Rumah Potong Ayam

Salah satu pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang berkembang pesat sejak 1990 di kota Makassar adalah munculnya kegiatan *home industry* pemotongan ayam di kawasan permukiman masyarakat (Mansyur, 2021). Hal ini cukup memprihatinkan karena aktivitasnya berkembang sangat pesat dan terletak di tengah-tengah kawasan pemukiman. Kawasan ini terletak di pusat kota Makassar, tepatnya di Kelurahan Bara-baraya timur, Kota Makassar, yang melewati sepanjang jalan Abubakar Lambogo dan sekitarnya. Kegiatan ini sejak awal mulanya hingga kini diikuti dengan dinamika pro dan kontra, misalnya ada seruan dari anggota DPRD kota Makassar untuk segera menertibkannya hingga ada pengaduan dari beberapa warga masyarakat yang merasa terganggu dengan adanya kegiatan tersebut. Bau kotoran ayam yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Namun di sisi lain, kegiatan ekonomi masyarakat juga telah memberikan kontribusi positif baik bagi warga maupun pemerintah, sehingga sampai saat ini kegiatan usaha ayam pedaging masih terus berlangsung.

Kelurahan Bara-baraya Timur sebagai sentra pemotongan ayam bagi warga terletak di pusat kota Makassar yang secara historis merupakan kawasan yang dulunya dikenal sebagai kawasan merah. Lokasi tersebut dikenal oleh warga kota makassar sebagai kawasan yang sangat rawan, dan dengan julukan tersebut membuat aktivitas warga sangat terbatas dan terisolasi dari dinamika masyarakat. Stigma ini, sejak 1970-an hingga 1990, didominasi oleh tawuran, premanisme, dan kejahatan lainnya yang selalu dikaitkan dengan aktivitas warga Bara-baraya. Hal ini disebabkan oleh kepadatan penduduk dan aktivitas masyarakat yang sangat tinggi, yang sebagian besar didominasi oleh perekonomian masyarakat yang rendah ditambah dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Berbagai kegiatan pemerintah telah dilakukan dengan program PNPM namun banyak menghasilkan kegagalan, karena pendekatan dan sistem pembinaan yang tidak tepat, sehingga aktivitas warga masih minim (Adenansi et al., 2015).

Melihat potensi dan posisi strategis Kelurahan Bara-baraya yang berada di pusat kota Makassar dan diapit oleh sejumlah pasar tradisional, maka sejak tahun 1990 beberapa warga telah membuka usaha pemotongan ayam yang didistribusikan ke pasar tradisional dan kuliner. Dengan pertumbuhan yang sangat tinggi karena permintaan yang terus meningkat, beberapa warga mulai melirik kegiatan ini, dan sejak itu, kegiatan usaha ayam potong meningkat tajam. Namun menariknya, seiring dengan perkembangan bisnis ini, juga diikuti dengan menurunnya tingkat kerawanan di kawasan ini. Perkembangan usaha ayam pedaging telah membuat kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dan pada akhirnya berdampak pada semakin kondusifnya kawasan ini.

Usaha pemotongan ayam yang dikelola oleh warga/industri rumah tangga rumah potong ayam (Azisyah, 2021), di Kelurahan Bara-baraya timur, berada di jantung kota Makassar, dan berdiri di sepanjang Jalan Abubakar Lambogo. Kondisi ini bukan hal baru bagi warga, karena

sudah dikelola sejak tahun 1990-an, dan kegiatan ini berlangsung setiap hari, bersama dengan kegiatan lain, seperti sekolah, rumah ibadah dan usaha warga lainnya, menyatu dengan aktivitas sehari-hari mereka. Berbagai upaya telah dilakukan agar kegiatan tersebut tidak menimbulkan ekses, seperti penyakit pernapasan akibat aroma yang dihasilkan dari kotoran ayam, dan untuk menghindarinya, setiap kali pemerintah memberikan bantuan, termasuk dinas kesehatan yang melakukan kegiatan bulanan. Bahkan setiap tahun para pengusaha memberikan pelayanan kesehatan gratis, bagi seluruh warga Bara-baraya Timur dan warga sekitarnya, bekerjasama dengan puskesmas.

Kegiatan yang sangat menarik dari usaha ayam kampung di Kelurahan Bara-baraya Timur ini adalah bertambahnya jumlah penduduk warga yang didominasi oleh pendatang dari pulau Jawa dan menetap di Kelurahan Bara-baraya. Mereka mendominasi kegiatan sebagai perantara untuk mengambil potongan ayam dan kemudian mengangkutnya ke pasar tradisional di Kota Makassar, restoran, atau untuk dipasarkan ke rumah-rumah di kawasan kota Makassar. Hampir semua pedagang perantara ini adalah pendatang dari Jawa, dan tidak ada data yang menunjukkan mengapa warga sekitar tidak tertarik menjadi pedagang perantara untuk menjajakan produk ayam broiler. Beberapa pedagang antar jemput tersebut kini sudah menetap bahkan sebagian besar memiliki rumah di kawasan Kelurahan Bara-baraya Timur.

Melihat kegiatan usaha ayam ras pedaging (Widyantoro, 2019) yang dikelola oleh masyarakat khususnya di Kelurahan Bara-baraya timur telah membawa dampak yang lebih luas, berbagai kegiatan masyarakat terfokus pada kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka, karena jika melihat kegiatan mereka, hampir tidak ada jeda waktu. Kegiatan yang sama dengan yang dilakukan oleh para pengusaha ayam di Makassar, sehingga kegiatan usaha ini mendapat dukungan hingga saat ini. Selama ini keberadaan mereka tidak dihebohkan oleh warga sekitar, karena secara ekonomi warga sangat terbantu dengan adanya usaha ini. Misalnya, mereka membantu pelaksanaan kegiatan masyarakat dengan membantu dari sisi anggaran. Selain itu, limbah yang dihasilkan juga tidak terlalu mengganggu warga. Salah satu dana yang disumbangkan kepada warga adalah dari hasil penjualan sampah. Keberadaan usaha ini telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial, hal ini harus menjadi alasan penting bagi pemerintah untuk kembali mengkaji kebijakan perizinan dan pemberdayaan masyarakat, terutama ketika pemerintah juga mengalami kesulitan dalam melakukan pemulihan ekonomi bagi masyarakat, terutama dalam menangani masalah pengangguran, serta untuk masalah sosial lainnya.

Respon dan Kebijakan Pemerintah Kota

Sejak awal mula aktivitas masyarakat dalam usaha ayam pedaging, telah terjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat dan pemerintah. Pasalnya, aktivitas warga yang berada di tengah pemukiman dikhawatirkan menimbulkan penyakit, terutama gangguan pernapasan akibat sampah yang berbau sangat menyengat, karena dibuang ke saluran pembuangan di depan rumah warga. Di sisi lain, sebagian warga juga menilai kegiatan ini perlu didukung karena merupakan upaya ekonomi kerakyatan yang dapat berdampak pada penanganan tenaga kerja dan aktivitas pemuda di sekitarnya. Dengan kata lain, bisnis ini memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian masyarakat sekitar. Pemerintah Kota Makassar dalam menyikapi permasalahan tersebut juga berada dalam dilema yang sangat besar. Pasalnya, dalam kegiatan tersebut, mereka justru merasakan dampak positif, terutama aspek penanganan ketahanan ekonomi warga dan keamanan lingkungan yang semakin kondusif. Namun disisi lain juga diatur dalam Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penataan Ruang Kota Makassar (Nomor, 4 C.E.), serta Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2013 tentang Ketentuan Perizinan Berusaha Di Bidang Peternakan dan Pengenaan Kesehatan Daging Ternak. Retribusi Daerah Kota Makassar yang mengamanatkan larangan usaha di kawasan pemukiman dan syarat-syarat perizinan.

Pemerintah Daerah tidak pernah menerbitkan Izin Usaha Pengelola Pemotongan Ayam, dan tidak memungut retribusi, hal ini dikarenakan adanya usaha warga tidak sesuai dengan peraturan daerah dan tidak dipungut retribusi karena tidak menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Kota. Kondisi ini pada akhirnya menyulitkan pemerintah daerah untuk mengendalikannya karena rumah-rumah yang melakukan penebangan sudah ada sejak lama dan sudah turun temurun. Selain itu, sejauh ini belum ada pengaduan dari masyarakat terkait adanya usaha pemotongan yang meresahkan masyarakat. Lebih jauh lagi, komunitas penyembelihan hewan ini memiliki rasa persaudaraan yang kuat. Jika ada warga sekitar yang membutuhkan bantuan seperti sakit atau hajatan, mereka selalu saling membantu. Mereka bahkan akan menerima jika diharuskan membayar retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Dengan kondisi tersebut, dalam membina mereka, upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pencerahan kepada mereka agar usaha ini tidak menimbulkan pemborosan seperti bau tak sedap dan sebagainya.

Selanjutnya sudah ada bantuan dari pemerintah daerah untuk pembuatan bio gas untuk pengolahan sampah menjadi pupuk, bio gas ini dikelola oleh masyarakat, namun karena volume bahan baku yang tidak mencukupi, mesin bio gas ini tidak berfungsi secara maksimal (Wahyudi & Hendraningsih, 2020). Dari perspektif kebijakan, kesulitan terbesar terletak pada konflik antara kepentingan regulasi dan ekonomi. Mata pencarian masyarakat adalah dari sana sehingga jika ditertibkan akan kehilangan pendapatan, hal ini tentunya akan mempersulit keadaan

masyarakat. Keberadaan rumah potong ayam di masyarakat berawal dari sopir angkut ayam yang kemudian memiliki truk motor manual tradisional, kemudian yang besar, kemudian yang bersangkutan mengurus perijinan, maksimal 4000 ekor ayam, maka yang bersangkutan melakukan usaha pemotongan ayam rumahan. Usaha ini sejak awal dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar, memberdayakan masyarakat, sehingga jika masyarakat meminta bantuan harus segera dilakukan, karena tenaga kerja banyak yang berasal dari masyarakat sekitar. Limbahnya sendiri tidak menimbulkan bau, karena ada panduan pengolahannya melalui Kementerian Lingkungan Hidup, sedangkan limbah mentahnya dilakukan sendiri.

Proses pembinaan keberadaan rumah potong ayam kampung agak sulit karena agak tertutup meskipun diundang, sehingga Dinas Pertanian melakukan pembinaan secara *door to door*. Harus diakui bahwa dampak ekonomi jauh lebih bermanfaat daripada pengelolaan sampah. Walaupun dari segi limbah masih menjadi perdebatan, namun proses pemotongan sudah dilakukan secara benar dan sah dinyatakan legal dan halal (Nusran, 2019) karena Dinas Pertanian melakukan pengawasan. Kepedulian dari Dinas Pertanian lebih kepada kesehatan ayam broiler, sehingga daging ayam yang beredar di pasaran dapat dikatakan halal dan sehat/higienis (Idris et al., 2021). Industri rumah tangga diperbolehkan ada sepanjang tidak menimbulkan pencemaran berada di kawasan pemukiman, sedangkan yang menimbulkan pencemaran diarahkan pada kawasan peruntukan industri.

KESIMPULAN

Keberadaan *home industry* rumah potong ayam sebagai usaha rumahan memiliki potensi ekonomi yang besar serta prospek yang menjikan. Terbukti sejak headirannya beberapa tahun terakhir telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar baik pemilik usaha maupun pihak-pihak yang terlibat berupa penyediaan lapangan kerja. Meskipun demikian, di sisi lain pihak pemerintah berada pada posisi dilema antara potensi usaha yang berkontribusi pada ketahanan ekonomi di satu sisi, sementara di sisi lain memiliki dampak ekologi yang juga memerlukan serangkaian kebijakan yang solutif. Untuk itu pihak pemerintah melakukan proses pembinaan serta penyadaran secara *door to door* akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenansi, D., Zainuddin, M., & Rusyidi, B. (2015). Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat PNPM Mandiri. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Ahmadin, M. (2022). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science*, 6(1), 104–113.

- Azisyah, A. (2021). *Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam Tentang Kesejahteraan Hewan Di Pasar Tradisional Niaga Daya Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Chalik, A., Fikriyah, L., & Arifin, S. (2014). *Peningkatan kesejahteraan masyarakat Gresik: analisis potensi dan sumber*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Daryanto, I. A. (2018). *Dinamika daya saing industri peternakan*. PT Penerbit IPB Press.
- Fauziah, F. (n.d.). *Pengaruh Keberadaan Industri Rumah Potong Ayam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus PT. Sierad Produce, Tbk di Desa Jabon Mekar Kecamatan Parung Kabupaten Bogor)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasmawati, F. (2018). Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 62–76.
- Idris, I., Saade, A., & Surya, S. S. P. K. (2021). EVALUASI PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PEMOTONGAN HALAL RPU DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 17(2), 79–86.
- Joesyiana, K. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru. *Valuta*, 3(1), 159–172.
- Mansyur, S. (2021). *Membangun Daya Saing Kawasan Industri Makassar Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Nomor, P. D. K. M. (4 C.E.). Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2015–2034. 2015. *Makassar: Pemerintah Kota Makassar*.
- Nusran, M. (2019). *Manajemen Penyembelihan Sistem Halal Produk Ayam Potong*. Nas Media Pustaka.
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, F., Sugiarto, M., Sattar, S., Abidin, Z., Irwanto, I., Nugroho, A. P., Indriana, I., & Ladjin, N. (2022). *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL*.
- Wahyudi, A., & Hendraningsih, L. (2020). *Biogas Fermentasi Limbah Peternakan* (Vol. 1). UMMPress.
- Widyantoro, H. (2019). *EFEKTIVITAS PENGAWASAN IZIN USAHA BUDIDAYA AYAM PEDAGING SEBAGAI PEMENUHAN PERLINDUNGAN HAK ATAS LINGKUNGAN HIDUP YANG BAIK DAN SEHAT DI KABUPATEN BOGOR*. UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG.